

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Era Modern ini penduduk telah melangkah maju ke era baru, antara lain mengalami masa emansipasi wanita, ialah usaha membebaskan diri dari peranan perempuan yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk memperoleh status baru, sesuai dengan era baru, dalam keluarga serta masyarakat.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Angka perempuan pekerja di Indonesia serta pula di negeri lain masih hendak terus meningkat. Pada tahun 2018 tercatat 47,95 juta wanita yang bekerja. Jumlahnya bertambah setahun setelahnya menjadi 48,75 juta orang. Pekerja perempuan sangat banyak berperan sebagai tenaga usaha jasa. Dominasinya mencapai 58,04% dibandingkan pekerja tenaga usaha jasa laki-laki di 2019. Kondisi tersebut naik 0,87% dibandingkan tahun sebelumnya¹. Meningkatnya jumlah keterlibatan wanita dalam aktivitas ekonomi diisyaratkan oleh dua proses. Awal, kenaikan dalam jumlah perempuan yang terlibat dalam pekerjaan di luar rumah tangga. Kedua, peningkatan dalam jumlah bidang pekerjaan yang bisa dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang yang sebelumnya masih didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki ataupun apalagi mulai didominasi oleh wanita. Keterlibatan wanita dalam bermacam bidang pekerjaan menjadi indikasi yang mencolok semenjak tahun 1980-an.²

¹ Yosepha Usparisa, "Perempuan Mendominasi Tenaga Perusahaan Jasa." *Databooks*, 14 Oktober 2020. <https://databooks.katadataco.id/datapublish/2020/10/14/perempuan-mendominasi-tenaga-kerja-usaha-jasa>. Diakses pada tanggal 4 November 2020.

² Irwan Abdullah, *Seks Gender dan Reproduksi Kekuasaan*, (Yogyakarta: Tarawang Press, 2001), 103.

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran dalam negeri yang bertugas mengurus rumah tangga serta peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Seperti halnya Durkheim yang membicarakan perempuan dalam dua konteks kecil. Pertama, dalam konteks positif pernikahan serta keluarga. Wanita penuh peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga. Kedua, dalam konteks negatif bunuh diri/perceraian. Di dalam keluarga, wanita kehilangan otoritas terhadap pria, dalam makna pria yang memegang otoritas sebab keluarga memerlukan seseorang "pemimpin". Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi serta pembagian kerja secara intim di dalam keluarga yang merendahkan derajat wanita jadi bidang dalamnya, anak buah, dan peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbandingan inheren dalam keahlian serta moralitas sosial.³

Dalam agama Islam perempuan diperbolehkan bekerja selama pekerjaannya itu tidak menyampingkan keluarga. Telah dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوُّمُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah

³ Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*. (Jakarta: Rineke Cipta. 1996), 7.

Seseorang ibu harus menafkahi anak- anaknya bila bapaknya tidak terdapat ataupun suami dalam kondisi sulit. Ini komentar dari kebanyakan ulama fiqih semacam ulama Madzhab Hanafi, Madzhab Asy- Syafii, Madzhab Imam Ahmad serta pula Ibnu Al- Mawaz dari Madzhab Maliki. Dalil mereka sebagai berikut:

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لِي مِنْ أَجْرِ فِي بَنِي أَبِي سَلَمَةَ أَنْ أَنْفَقَ عَلَيْهِمْ وَأَلَسْتُ بِتَارِكْتُهُمْ هَكَذَا وَهَكَذَا، إِنَّمَا هُمْ بَنِي؟ قَالَ: نَعَمْ لَكَ أَجْرٌ مِمَّا أَنْفَقْتَ عَلَيْهِمْ

Artinya: “Dari Ummu Salamah, saya bertanya kepada rasulullah SAW, wahai rasulullah, apakah saya mendapatkan ganjaran pahala dari anak-anak Abi Salamah, jika saya memberi nafkah buat mereka? Saya bukanlah orang yang meninggalkan mereka dalam keadaan begitu (terlantar), karena mereka juga adalah anak-anak saya. Maka rasulullah SAW mengatakan: ya, kamu akan mendapatkan ganjaran pahala atas apa yang kamu infaq atau nafkahkan untuk mereka.”⁶.

Hadis Ummu Salamah ini menunjukkan, ibu yang menafkahi anak-anaknya ketika ayah mereka telah tiada, dan dia akan diberikan pahala. Hanya saja hadis ini tidak menjelaskan kalau menafkahi anak-anak adalah merupakan kewajiban ibu, lebih kepada kebolehan seorang ibu yang menafkahi mereka, menggantikan posisi ayahnya⁷.

Meski sebenarnya tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja. Tetapi pada kenyataannya masih ada masalah yang sering mereka hadapi, khususnya dalam keluarga sendiri. perempuan yang bekerja memang harus siap untuk multitasking untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga dan pekerjaan. Bekerja di luar rumah meskipun menjadi satu upaya aktualisasi diri sering kali menimbulkan berbagai masalah yang tidak bisa diselesaikan sendiri. Butuh adanya kerja sama dengan pasangan agar keluarga dan pekerjaan tetap seimbang. Namun suami sering kali suami kurang mengambil peran

⁶ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Jilid 6*, (Riyadh: Darusslam, 1997), 394.

⁷ Isnawati, *Istri Bekerja mencari Nafkah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 19.

dalam keluarga, sehingga lebih cenderung membebankan kepada pihak istri.

Menjadi pekerja bagi perempuan tentunya merupakan sebuah pilihan, ia tahu bahwa ada resiko yang harus di tanggung. Membagi peran antara pekerjaan dan keluarga merupakan prioritas. Tetapi di sinilah kekuatan sebenarnya seorang perempuan untuk diuji. Perempuan bekerja tidak hanya bekerja di pabrik tetapi juga di rumah, dan tetap berkomitmen pada keluarga.

Selain itu pula perempuan yang bekerja juga akan terbentur dengan budaya tradisional di masyarakat ketika istri bekerja di luar rumah, tak jarang orang tua sendiri yang melarang untuk bekerja. Alasannya istri seharusnya bertugas di rumah untuk melayani suami dan anak-anaknya. Ketika anak-anak menjadi tidak terurus, entah kesehatannya atau prestasi sekolahnya, kesalahan dibebankan pada ibu. Salah satu hal yang terpenting ketika wanita bekerja adalah keamanan. Keamanan menjadi masalah besar bagi perempuan, terutama pada saat bekerja lembur sampai larus malam. Tak jarang dengan alasan lelah suami tidak bersedia untuk menjemput istrinya.

Sebagai seorang istri yang bekerja mencari nafkah, baik dilakukan di rumah, maupun keluar rumah, harus memastikan bahwa dia telah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri.⁸ Perempuan yang bekerja dituntut untuk dapat membagi kegiatan dalam mendidik dan memperhatikan anak-anaknya bersama suami sebagai kepala keluarga. Hal ini karena peran ibu terhadap hari depan anak sangatlah penting, baik buruknya perilaku anak waktu dewasa tergantung kepada pendidikan yang pertama kali diterimanya semenjak kecil. Apakah seorang anak akan menjadi baik atau buruk, sukses atau gagal dalam hidupnya di kemudian hari, peran ibu sangatlah besar. Oleh karena itu, seorang perempuan yang bekerja hendaknya juga tidak meninggalkan perannya sebagai seorang ibu dari anak-anaknya. Jadi seorang ibu harus tetap menjaga keseimbangan antara perannya baik sebagai

⁸ Isnawati, *Istri Bekerja Mencari Nafkah*, 23.

seorang istri, seorang ibu, dan sekaligus sebagai seorang anggota masyarakat.

Para perempuan yang bekerja melaksanakan perannya sebagai seorang ibu yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan keluarga *Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah*. Bekerja sebagai buruh pabrik dengan jam bekerja yang cukup lama (rata-rata 8 jam perhari) apalagi ketika lembur tentunya akan mengurangi waktu kebersamaan dengan keluarganya. Sebagai pekerja perempuan dan para ibu rumah tangga mempunyai waktu yang tidak banyak dirumah karena kebanyakan pekerja di pabrik bekerja hingga larut malam. Dengan demikian mereka akan sedikit mempunyai kebersamaan dengan keluarga. Waktu yang tersisa dari buruh terhadap keluarga biasanya lebih digunakan oleh para ibu untuk istirahat sehingga belum tentu bisa menemani keluarga secara utuh. pekerja perempuan di pabrik pada umumnya mempunyai jadwal kerja rutin yang memang diperlukan sekali ketrampilan mereka, sehingga tidak bisa digantikan dengan tenaga laki-laki. Maka intensitas dekat dengan keluarga dari para ibu yang bekerja sebagai buruh sedikit memprihatinkan, seperti para pekerja perempuan yang ada di Desa Pondokkaso Tonggoh Kabupaten Sukabumi.

Tidak sedikit keluarga di Desa Pondokkaso Tonggoh yang istrinya bekerja sebagai buruh pabrik harus mengorbankan kehidupan keluarga demi memenuhi tuntutan pekerjaan. Anak-anak dan suami harus mempersiapkan semua keperluan sekolah atau bekerja sendiri-sendiri, tidak ada yang menemani anak untuk belajar, makanan cukup dengan hanya membeli, saat anak pulang sekolah tidak ada orang di rumah sehingga anak lebih senang bermain di luar rumah, sertadampak negatif lainnya.

Tema tersebut sangatlah menarik bagi penulis untuk diteliti karena keluarga *Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah* tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi melalui proses dan perjuangan. Khususnya bagi para istri di Desa Pondokkaso Tonggoh Kecamatan Cidahu

Kabupaten Sukabumi yang bekerja sebagai buruh pabrik. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti “Upaya Pekerja Perempuan dalam Membentuk Keluarga *Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah* (Studi Kasus Pekerja Pabrik PT CDB (Cipta Dwi Busana) Desa Pondokkaso Tonggoh Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi)”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pekerja perempuan yang terus meningkat berbanding lurus dengan banyaknya jumlah perusahaan.
- b. Istri yang bekerja karena kurangnya nafkah suami.
- c. Adanya peran ganda istri yakni sebagai sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja pabrik.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi adalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Penulis akan melakukan penelitian di Desa Pondokkaso Tonggoh Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi.
- b. Buruh pabrik perempuan PT CDB (Cipta Dwi Busana)
- c. Buruh pabrik perempuan yang sudah berumah tangga.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran perempuan yang bekerja dalam membentuk keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*?
- b. Apa hambatan pekerja perempuan dalam membentuk keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* di PT CDB (Cipta Dwi Busana) Desa Pondokkaso Tonggoh Kec. Cidahu Kab. Sukabumi?
- c. Bagaimana upaya pekerja perempuan dalam membentuk keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* di PT CDB (Cipta

Dwi Busana) Desa Pondokkaso Tonggoh Kec. Cidahu Kab. Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran perempuan yang bekerja dalam membentuk keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah*.
2. Mengetahui hambatan pekerja buruh perempuan dalam membentuk keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah* di PT CDB (Cipta Dwi Busana) Desa Pondokkaso Tonggoh Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi.
3. Mengetahui upaya pekerja perempuan dalam membentuk keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah* di PT CDB (Cipta Dwi Busana) Desa Pondokkaso Tonggoh Kec. Cidahu Kab. Sukabumi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beserta dampaknya terhadap keberlangsungan rumah tangga. Sehingga kajian ini dapat digunakan untuk menganalisa serta mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh buruh perempuan. Hal ini sangat berguna untuk memperbaiki kondisi rumah tangga di masa kini. Agar keberlangsungan rumah tangga menjadi harmonis. Serta hukum keluarga Islam mampu berperan dalam menuntaskan permasalahan tersebut.

2. Kegunaan Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dilakukan agar masyarakat pekerja perempuan dapat berkontribusi dan mengelola rumah tangganya dengan baik. Sehingga diharapkan masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga.

b. Manfaat bagi peneliti.

Manfaat bagi peneliti terhadap penelitian yang dilakukan adalah peneliti mampu membaca problematika yang ada di lingkungan masyarakat terutama mengenai kondisi buruh pabrik perempuan dalam mengelola rumah tangganya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian penulis berjudul “Upaya Pekerja Perempuan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawadah Warahmah” adapun kesamaan tema yang penulis baca sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Pertama, Yuliana, UIN Alauddin Makassar, tentang “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga” Pembahasannya mengenai Perempuan yang telah berkeluarga dan bekerja sebagai buruh pabrik adalah karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Karena sebagian besar suami dari buruh perempuan tersebut hanya terserap pada pekerjaan disektor swasta, jumlah penghasilan suami dari buruh perempuan tersebut masih belum mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Sehingga dengan bekerjanya perempuan yang telah berkeluarga tersebut menjadi buruh pabrik, merupakan pilihan yang mereka ambil. Dalam rangka membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dengan partisipasi perempuan bekerja dalam sektor publik, tentu buruh perempuan juga tidak meninggalkan tugas-tugasnya dalam ranah domestik yaitu pekerjaan rumah tangga. Sehingga buruh perempuan, yang juga merupakan ibu rumah tangga akan mengalami beban kerja ganda di dalam kehidupan sehari-hari. Selain dihadapkan pada persoalan pekerjaan rumah tangga, buruh perempuan juga sebagai ibu yang membantu suami dalam mencari nafkah bagi keluarganya.⁹

Kedua, skripsi Azizah Putri Utami, IAIN Surakarta, tentang “Upaya Buruh Pabrik dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah

⁹ Yuliana, “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”, *Skripsi*. (Makassar: UIN Alauddin, 2018), 5-7.

Warahmah.” Pembahasannya mengenai upaya para perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik tekstil di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dalam membangun keluarga *Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah* lebih pada bagaimana mereka sebagai perempuan harus bisa paham posisinya sebagai istri dan sebagai ibu. Walaupun mereka semua rata-rata berpendidikan SLTP dan SMA, jadi mengenai *Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah* menurut mereka adalah keluarga yang rukun dan sejahtera. Karena semua berdomisili di sebuah desa di boyolali, maka cara berfikir merekapun sangat sederhana yaitu bagaimana membuat sebuah keluarga yang bahagia, rukun dan sejahtera. Jadi, mereka sebagai istri dan ibu yang bekerja sebagai buruh, hanya berusaha untuk bisa menjadi seperti layaknya ibu-ibu lain pada umumnya, yaitu membahagiakan suami dengan menjadi istri yang penurut dan menjadi ibu yang baik dengan memberikan apa yang dibutuhkan oleh anaknya jika memang itu diperlukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhambatnya para perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik tekstil di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali dalam membangun keluarga *Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah*, tidaklah disebabkan karena intensitas mereka bekerja dipabrik, dan juga bukan karena latar belakang mereka yang bekerja sebagai buruh. Tetapi lebih kepada bagaimana sifat dan sikap mereka sebagai individu ketika mereka dihadapkan dalam masalah keluarga. Sebagai dari masyarakat yang bekerja sebagai buruh memang kurang bisa berfikir lebih dewasa dengan berbagai macam pertimbangan, karena mereka selalu melibatkan emosi, jadi jika masing-masing dari perempuan buruh tersebut masih berpegang pada emosi mereka dalam berkeluarga maka keluarga *Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah* tidak akan bisa tercapai.¹⁰

Ketiga, skripsi Eniyati, IAIN Purwokerto, tentang “Upaya Buruh Perempuan PT Majapura Dalam Membina Keluarga Sakinah.” Pembahasan mengenai pelaksanaan kehidupan berumah tangga, untuk

¹⁰ Azizah Putri Utami, “Upaya Buruh Pabrik dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah, Warahmah”, *Skripsi*. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), 1-7.

mewujudkan keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis akan terwujud jika adanya rasa saling pengertian, saling menerima kenyataan, saling melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta, melaksanakan asas musyawarah, suka memaafkan satu sama lain, dan saling berperan serta demi kemajuan bersama.

Pembangunan nasional yang telah dilaksanakan selama ini, selain menghasilkan banyak perubahan dan kemajuan di berbagai sektor kehidupan juga telah banyak memunculkan fenomena baru. Salah satu di antaranya adalah semakin besarnya jumlah perempuan yang bekerja dan semakin banyak perempuan memasuki jenis-jenis pekerjaan yang selama ini jarang bahkan ada yang sama sekali belum pernah dimasuki kaum hawa. Kehadiran perempuan dalam dunia kerja memiliki manfaat yang cukup besar. Sebagai partner kaum pria, tidak hanya dalam kehidupan berumah tangga namun juga dalam bekerja dengan menyalurkan potensi dan bakat mereka masing-masing.¹¹

Keempat, jurnal Aristya Rahmaharyati M, Budhi Wibhawa, dan R Nunung Nurwati, FISIP Unpad, tentang “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga.” Pembahasannya mengenai keterlibatan buruh perempuan di sektor publik tidak sedikit diantaranya dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Dalam menjalankan peran ganda tersebut sering kali buruh perempuan mengalami konflik secara peran dan serta perasaan. Sebagai buruh perempuan tidak sepenuhnya dapat menjalankan peran sebagai istri dan ibu sehingga dibutuhkan peran pekerja sosial untuk membantu buruh perempuan keluar dari permasalahan.¹²

Kelima, jurnal Qori Kartika dan Rabial Kanada, Jurnal Kajian Gender dan Anak, tentang “Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat.” Pembahasannya mengenai peran perempuan selain

¹¹ Eniyati, “Upaya Buruh Perempuan PT Majapura dalam Membina Keluarga Sakinah”, *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014), 5-7.

¹²Aristya Rahmaharyati M, Budhi Wibhawa, dan R Nunung Nurwati. “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga.” *FISIP Unpad* 4: 2 (Juli 2017): 230-233.

sebagai ibu rumah tangga, ia juga berperan sebagai petani untuk pemenuhan ekonomi keluarga. Peran perempuan petani di kecamatan Merapi Selatan dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Permasalahan gender sudah tidak menjadi permasalahan yang diperdebatkan karena tuntutan untuk ikut memenuhi kebutuhan keluarga lebih besar dibanding persoalan gender itu sendiri. Rendahnya tingkat penghasil keluarga perkapita di kecamatan Merapi Selatan menekan para perempuan untuk ikut memperjuangkan ekonomi mereka, sehingga keikut-sertaan perempuan mengerjakan sawah, kebun dan mencari uang tambahan sudah menjadi kebiasaan dan menjadi tolak ukur harmonis atau tidaknya sebuah rumah tangga. Lebih dari itu, peran perempuan di kecamatan Merapi Selatan dalam rumah tangga sangatlah dominan karena mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri dan perbekalan bagi suami untuk ke sawah. Mereka harus menyelesaikan segala tugas di dalam rumah tangga yang memang secara kodrati telah menjadi tanggung jawab mereka dan membantu dalam mencari pendapatan tambahan keluarga dan mengerjakan sawah dan kebun mereka. Para perempuan juga aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti datang ketempat sedekahan (hajatan) anggota masyarakat lain.¹³

Dari kelima karya tulis di atas, terdapat beberapa perbedaan yang akan dibuat dalam penulisan ini yaitu: *pertama*, dari segi lokasi tentunya penulis menggunakan lokasi yang berbeda tepatnya lokasi di desa Pondokkaso Tonggoh, kecamatan Cidahu, kabupaten Sukabumi. *Kedua*, peneliti akan memfokuskan penelitian tersebut kepada pekerja buruh pabrik perempuan. *Ketiga*, dari penelitian ini penulis akan mengkaitkan dengan teori pola relasi suami istri.

¹³ Qori Kartika dan Rabial Kanada. "Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 12: 2 (Desember 2017): 156-160.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, kerangka berfikir yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagaimana mengenai upaya seorang buruh pabrik perempuan dalam membentuk keluarga *sakinah mawawdah warahmah*. Dengan adanya pembangunan pabrik di desa Pondokkaso Tonggoh, kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi, maka telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Meningkatnya peluang kerja bagi perempuan tentunya kebutuhan ekonomi yang tidak sebanding dengan penghasilan suami selain kebutuhan ekonomi juga ada alasan lainnya yaitu karena ingin menambah penghasilan keluarga dan tidak ingin ketergantungan kepada suami. Dalam hal ini terjadi penambahan peran seorang istri yang awalnya seorang istri hanya memiliki peran domestik saja, ketika istri bekerja maka seorang istri memiliki peran ganda yakni sebagai sebagai pekerja pabrik, sehingga hal ini terjadi perubahan dimana terjadi peran ganda istri.

Dari hal ini tentunya ada kendala dalam menjaga keharmonisan rumah tangga sehingga butuh adanya sebuah upaya dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Seorang suami mestinya harus mengerti keadaan istri yang bekerja dalam membantu perekonomian keluarga. Kerja sama serta dukunga perlu dilakukan untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawadah, wa rahmah*. Dalam penulisan ini penulis lebih terfokus kepada peran istri dalam mewujudkan keluarga *sakinah mawadah warahmah*. Hal yang bisa di upayakan oleh seorang perempuan yakni seperti mengatur waktu dengan baik, berbagi tugas, menjaga komunikasi, menjaga etika baik didalam maupun diluar rumah, saling memahami dan mendukung, hal tersebut tentu dibutuhkan komitmen yang kuat



G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif¹⁴. ciri dari penekatan kualitatif sendiri adalah konteks dan setting alamiah, dalam arti latar yang dipakai dalam penelitian bersifat alamiah dan konteks sosial sehingga peneliti tidak dapat memberikan perhatian khusus untuk merubah setting penelitian. Pendekatan kualitatif adalah cara untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, dalam hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin diperoleh peneliti sehingga pendekatan kualitatif sangatlah relevan untuk digunakan dalam kajian ini. Tujuan peneliti dalam mengkaji upaya serta kendala seorang perempuan dalam menjaga rumah tangganya. Sebagai pekerja pabrik membutuhkan keterlibatan peneliti secara mendalam terhadap lingkungan yang akan diteliti. Hal ini untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh seorang pekerja pabrik perempuan dalam membentuk keluarga *sakinah, mawadah, warahmah*. Kemudian penulis akan

¹⁴ Sandu Sinyoto & M Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, (Jakarta, Literasi Media Publishing, 2015), 27.

menghubungkan dengan teori pola relasi suami istri menurut Letha Dawson Scanzoni dan John Scanzoni¹⁵. Pola relasi terdiri dari 4 pola yakni pola perkawinan *owner property*, pola perkawinan *head complement*, pola perkawinan *senior partner*, dan pola perkawinan *equal partner*

Dalam Metode Pengumpulan data penelitian ini adalah metode kualitatif data berwujud kata-kata dan tindakan yang dikumpulkan dalam beberapa cara:

1. Data berwujud kata-kata dikumpulkan melalui wawancara
2. Data berupa tindakan yang di peroleh dari perilaku atau sikap sumber data.
3. Data yang tertulis dilihat dari dokumen-dokumen

Dalam pengumpulan sumber data, penulis mengambil dari masyarakat yang berada di Desa Pondokkaso Tonggo, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi.

Untuk teknik pengolahan data sendiri terdiri dari tiga cara yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data lapangan maka dipergunakan berapa teknik dalam mengumpulkan data¹⁶, yaitu menggunakan wawancara. Observasi, dan studi dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertata muka antara pewawancara dan memperoleh data berupa kata-kata.

- b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap kegiatan pemusatan perhatian

¹⁵ Ndari Sudjianto, "Empat Pola Hubungan Suami Istri." *Hai Diva*, 27 Desember 2019. <https://haidiva.com/empat-relasi-hubungan-suami-istrikau-yang-mana/>. Diakses 8 November 2020.

¹⁶ Sandu Sinyoto & M Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, 64-66.

terhadap suatu objek. Pengamatan yang peneliti gunakan ini adalah pengamatan secara tersembunyi dan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid serta reliabel. Pengamatan tersebut penulis lakukan pada latar alamiah paradigma dengan melalui pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi, dimana, kapan, dan kepada siapa pengamatan ini ditunjukkan.

c. Studi dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai tiga alur kegiatan yang terjadi kebersamaan,¹⁷ yaitu:

- a. Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi.
- b. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matriks. Jaringan dan bagian semua yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan

¹⁷ Sandu Sinyoto & M Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, 99-101.

demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau terus melakukan analisis data tersebut.

- c. Menarik kesimpulan yaitu merupakan alur ketiga dalam menganalisis data di proses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian di tarik kesimpulanya.
- d. Pengecekan keabsahan data untuk menguji keabsahan data-data penelitian ini digunakan beberapa cara antara lain.
 - 1) Kepercayaan yaitu pemeriksaan datanya dilakukan dengan perpanjangan dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan sehingga tingkat kepercayaan semuanya dapat dicapai.
 - 2) Keteralihan yaitu konsep validitas itu menyatakan bahwa suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks pada populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatifnya memiliki populasi itu.
 - 3) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok pikiran dan sistematika dalam pembahasan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PEKERJA PEREMPUAN DAN KELUARGA SAKINAH, MAWADAH, WA RAHMAH

Dalam bab ini dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Penelitian ini berisi mengenai definisi-definisi dan teori-teori mengenai pekerja perempuan, keluarga *Sakinah Mawaddah wa Rahmah* yang terdiri dari Keluarga, Keluarga *Sakinah, Mawadah, wa Rahmah*, pengelolaan keluarga, dan pola relasi suami istri yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian ini dan diambil dari berbagai sumber.

BAB III DESKRIPSI DESA PONDOKKASO TONGGOH DAN PT. CIPTA DWI BUSANA

Dalam bab ini merupakan deskripsi data penelitian yang berisi tentang gambaran umum desa Pondokkaso Tonggoh, gambaran umum pabrik CDB (Cipta Dwi Busana) susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa, kondisi ekonomi, dan data wawancara.

BAB IV UPAYA PEKERJA PEREMPUAN DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH, MAWADAH, WA RAHMAH STUDI KASUS PEKERJA PABRIK PT CDB (CIPTA DWI BUSANA)

Dalam BAB ini membahas tentang peran perempuan yang bekerja dalam membentuk keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah*, hambatan pekerja perempuan dalam membentuk keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah* di PT CDB (Cipta Dwi Busana) Desa Pondokkaso Tonggoh Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, dan upaya pekerja perempuan dalam membentuk keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah* di PT CDB (Cipta Dwi Busana) Desa Pondokkaso Tonggoh Kec. Cidahu Kab. Sukabumi.

BAB V PENUTUP

Dalam BAB ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.